

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Dalam sebuah novel, biasanya si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan si pembaca kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Menurut Watt (dalam Tuloli 2000:17) novel merupakan suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar. Pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi menurut Watt tidak hanya menekankan pada intensitas pembaca melainkan pada gambaran pengalaman manusia dalam kehidupan nyata beserta budayanya.

Novel adalah sebuah karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan lebih halus, akan tetapi novel mampu mewakili sebuah kisah kehidupan nyata yang penuh dengan problematika sosial. Novel yang diartikan bisa memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral)

dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Novel ialah bentuk karya sastra yang paling populer banyak beredar, karena novel tercipta dari imajinasi dan kehidupan nyata masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pendapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut supaya dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Novel syarat utamanya ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri isinya dapat memanusiaikan para pembacanya. Sebaliknya novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai belaka yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya. Tradisi novel hiburan terikat dengan pola-pola. Novel serius punya fungsi sosial, sedang novel hiburan cuma berfungsi personal. Novel berfungsi sosial lantaran novel yang baik ikut membina orang atau masyarakat menjadi manusia. Sedangkan novel hiburan tidak memperdulikan apakah cerita yang dihadirkan tidak membina manusia atau tidak, yang penting ialah bahwa novel memikat dan orang mau cepat-cepat membacanya.

Salah satu ciri utama novel *Kei* karya Erni Aladjai adalah penyajian masalahnya yang kompleks. Kompleksitas masalah yang terdapat di dalam novel *Kei* karya Erni Aladjai memiliki keleluasaan dalam menyajikan berbagai peristiwa

yang terjadi ditengah-tengah kehidupan sosial. Bermediakan bahasa, pengarang merangkai alur cerita sedemikian rupa untuk menambah unsur estetis dari cerita yang disajikan. Sebagai karya sastra yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, novel seringkali menampilkan keberadaan situasi sosial yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.

Novel *Kei* karya Erni Aladjai merupakan pencerminan kisah masyarakat Maluku pada tahun 1999. Meskipun kisah yang terjadi dalam novel *Kei* karya Erni Aladjai sudah terjadi sangat lama, akan tetapi kenyatannya kisah tersebut masih terjadi di mana-mana. Pada masa itu masyarakat Maluku khususnya masyarakat yang berada di pulau Kei hampir seluruhnya tertekan atas terjadinya konflik. Membaca novel *Kei* membuat pembaca seolah-olah mengingat kembali peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat Maluku.

Dalam novel *Kei* karya Erni Aladjai merupakan sebuah kisah nyata yang digambarkan melalui sebuah karya sastra yang lahir karena melihat adanya sebuah masalah yang terjadi pada masyarakat Maluku yang menjadi kendala atau problem bukan karena faktor internal, tetapi juga ada faktor eksternal yang dibuat oleh kepentingan individu. Sebuah peristiwa yang terjadi disebabkan adanya konflik politik dan agama. Masalah pertama kali terjadi disebabkan perkelahian antar preman sehingga meluas di seluruh daerah Maluku.

Kebakaran yang terjadi di berbagai sudut kota Maluku membuat seluruh kelompok menyiapkan diri untuk saling serang. Sebuah Gereja tersebar di Maluku pada saat itu menjadi tempat berkumpul seluruh pemuda Kristen yang menggunakan ikat kepala merah menjadi sebuah simbol atau lambang mereka

yang beragama Kristen sedangkan pemuda Islam berikat kepala putih. Dalam cerita sejarah tersebut beberapa pedagang yang berasal dari luar daerah menjadi korban karena barang dagangan mereka rusak atas peristiwa tersebut, keadaan semakin meluas keseluruh daerah karena konflik.

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Pada dasarnya, permasalahan sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Masalah sosial tersebut dapat berupa kemiskinan, pertingkaian, persaudaran, cinta, dan kesenjangan sosial masalah kekerasan. Sementara itu, karya sastra hadir sebagai manifestasi atau refleksi kehidupan sosial yang ada dan berkembang di masyarakat. Di Indonesia, khususnya di Maluku, karya sastra yang bercerita tentang permasalahan sosial.

Masyarakat pulau Kei menilai bahwa tradisi leluhur mereka yang saling menghormati dan saling menghargai antar umat telah hilang, disebabkan kerusahan dan aksi kekerasan terjadi, merupakan fakta sejarah yang pahit. Problem yang dipicu oleh konflik interpersonal meluas menjadi konflik etnis religious dan menghancurkan tatanan sosial, ekonomi, dan politik di Maluku. Kerusahan terjadi karena adanya problem agama dan politik diikuti oleh melemahnya kontrol keamanan yang menjadi fondasi utama stabilitas sosial pada masa itu. Kehidupan sosial masih diwarnai oleh kompetisi politik lokal yang tidak terlembagakan. Maneuver politik pun memberi pengaruh dinamika sosial ditingkat bawah.

Problem yang terjadi di Maluku merupakan sebuah sejarah yang awalnya dipicu pertengkaran antar pemuda, sehingga meluas menjadi dampak negatif antar agama di masyarakat Maluku khususnya di pulau Kei. Kerusuhan tersebut secara cepat meluas menjadi konflik antar orang Islam dan orang Kristen yang ada di wilayah Batumerah dan Galunggung. Dalam peristiwa ini yang paling menderita adalah para pedagang karena tempat usaha mereka di pasar terbakar. Sejak saat itu konflik senjata terus berlangsung siang malam. Pada tanggal 14 Februari terjadi serangan oleh orang Islam di Pulau Haruku terhadap orang Kristen di pulau itu juga. Kemudian pada tanggal 31 Maret 1999 kerusuhan yang terjadi semakin meluas ke Tual (kepulauan Kei). Penelitian novel *Kei* karya Erni Aladjai yang diteliti bukan keseruruhan problematika sejarah yang terjadi di Maluku, tetapi peneliti memfokuskan diri hanya khusus di pulau Kei, seperti apa yang tertulis dalam novel *Kei* karya Erni Aladjai.

Awal peristiwa yang terjadi di Pulau Kei pada bulan Maret 1999 di desa Elaar sampai bulan Juni di desa Langgur merupakan fakta sosial melampaui batas fakta psikologi dan hanya dapat dijelaskan dengan fakta sosial yang lain. Namun, apa yang disebut sebagai fakta sosial itu tidak selalu bersifat material meskipun mempunyai kemungkinan mewujudkan diri secara materi (Faruk, 2012:19). Maka, untuk memahami posisi karya sastra harus menjangkau keseluruhan situasi sosial dan situasi historis tempat karya sastra dilahirkan. Karya sastra adalah bagian dari struktur mental suatu masyarakat. Sebuah karya sastra dibuat tidak mendapatkan imajinasi secara kosong, melainkan dari pembentukan kesadaran-kesadaran psikologis masyarakatnya.

Untuk membongkar kebenaran dalam karya sastra pada novel *Kei* karya Erni Aladjai dapat dilihat dari dua aspek, yaitu unsur-unsur sosial dan unsur-unsur kebudayaan. Jika dilihat dalam aspek sosial problema saat itu menuangkan kisah kehidupan masyarakat yang sangat memperhatikan karena adanya perselisihan antar kelompok, kekerasan dan hingga pembunuhan, dan jika dilihat dari aspek kebudayaan kehidupan masyarakat yang saling menghargai dan menghormati sedikit berkurang, tetapi masyarakat Kei tetap mempertahankan hubungan saling menghormati sesama tidak mengenal suku dan agama apapun karena itu adalah kebudayaan daerah tersebut.

Pada novel *Kei* karya Erni Aladjai seorang anak perempuan yang bernama “Namira” gadis muslim, bertemu sosok seorang lelaki yang dermawan bernama “Sala”, sosok lelaki menganut agama Kristen dan tak suka ada permusuhan sesama agama, karena ia paham tentang adat leluhur yang tidak pernah mengajarkan permusuhan tapi saling menghormati antar sesama.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan secara rinci alasan peneliti mengangkat novel ini. Karena novel *Kei* merupakan karya sastra yang lahir dengan menampilkan masalah sosial di Maluku khususnya di pulau Kei antar etnis. Selain itu, novel ini juga menggambarkan bagaimana kehidupan yang dijalani oleh masyarakat Maluku khususnya Masyarakat Pulau Kei setempat dalam kehidupan sosial dan budaya. Novel *Kei* karya Erni Aladjai ditinjau melalui pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gambaran kehidupan sosial dan budaya terkait dengan adanya kesenjangan kemanusiaan di sebabkan oleh konflik antar agama.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kehidupan sosial masyarakat dalam novel *Kei* Karya Erni Aladjai?
- b. Bagaimana gambaran budaya masyarakat pada novel *Kei* karya Erni Aladjai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan gambaran kehidupan sosial pada novel *Kei* karya Erni Aladjai.
- b. Mendeskripsikan gambaran budaya pada novel *Kei* karya Erni Aladjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, ada beberapa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dibidang ilmu sosiologi sastra, selain itu juga mengetahui kehidupan sosial dan budaya pada Novel *Kei* karya Erni Aladjai melihat pada masa perang antar agama sebagai bahan referensi dan perbandingan melihat zaman masa kini.

b. Manfaat Bagi Pembaca

Manfaat untuk pembaca bagaimana kita bisa bercermin atas peristiwa yang terjadi pada tahun 1999 di Pulau Kei. Masyarakat yang selalu menjunjung tinggi tentang ajaran leluhur mereka saling menghargai dan menghormati sesama agama karena perubahan sosial akan terjadi dimanapun dan kapanpun masyarakat yang tidak mengalami perubahan walaupun dari taraf yang paling kecil sampai pada taraf perubahan sangat besar untuk memberikan pengaruh yang besar bagi perilaku manusia. Kehidupan sosial dan budaya dalam novel *Kei* karya Erni Aladjai dijadikan sebagai potret untuk zaman masa kini dan bisa memberikan solusi untuk perubahan masa yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk lembaga pendidikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu kesusastraan yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sosial dan budaya dengan melihat peristiwa yang terjadi di Pulau Kei.

1.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu, Gambaran Kehidupan sosial dan budaya pada novel *Kei* karya Erni Aladjai, perlu penjelasan dalam judul ini untuk menghindari salah tafsir.

a. Novel *Kei* karya Erni Aldjai

Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Kei* karya Erni Aladjai. Novel *Kei* merupakan novel pemenang Unggulan dalam sayembara menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) pada tahun 2012. Diterbitkan oleh

Gagas Media Jl. Haji Montong No. 57, Ciganjur-jagakarsa, Jakarta Selatan. Pustaka Utama pada tahun 2013 dengan jumlah halaman 250.

Novel *Kei* menceritakan perjalanan hidup seseorang di tengah-tengah masyarakat yang tidak terlepas dari aspek sosial berupa agama dan budaya. Pengarang mencatat sejarah yang terjadi di Maluku khususnya di Pulau Kei. Masyarakat pada saat itu, menjalani kehidupan sosialnya tidak lagi harmonis disebabkan adanya konflik agama yang berkembang pada saat itu sangat rumit yang menimbulkan konflik sosial di tengah-tengah masyarakat. Gambaran kehidupan sosial dan budaya pada novel *Kei* karya Erni Aladjai bagaimana kemudian mampu dipecahkan dan memberi solusi untuk pemerintahan masa lampau, masa kini dan yang akan datang.

b. Gambaran Kehidupan Sosial dan Budaya

Di dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang interdependensi. Hidup dalam hubungan antar sesama memiliki konsekuensi sosial yang baik dalam arti positif maupun negatif. Keadaan positif dan negatif ini adalah perwujudan dari nilai-nilai sekaligus watak manusia bahkan pertentangan yang diakibatkan oleh interaksi antarindividu. Tiap-tiap pribadi harus rela mengorbankan hak-hak pribadi demi kepentingan bersama. Dalam rangka ini dikembangkanlah perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial pada novel *Kei* menggambarkan sebuah peristiwa sosial yang diangkat dalam peristiwa yang terjadi. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.

d. Kehidupan Kebudayaan

Kehidupan kebudayaan masyarakat Kei menyatukan antar manusia dengan manusia lainnya dalam suatu wilayah yang tidak mengenal perbedaaan. Dari kebudayaan inilah akan lahir nilai-nilai bermasyarakat yang berkembang menjadi kebudayaan. Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu akan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di daerah lain. Karena setiap kelompok masyarakat memiliki aspek nilai yang berbeda. Kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor bahasa, keadaan geografis dan kepercayaan.

e. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan tentang masyarakat untuk menganalisis masalah-masalah sosial di dalam karya sastra dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Sosiologi sastra, yakni mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat pada prinsipnya, menurut Lauren dan Swingewood (Endraswara, 2004:79), terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra yaitu; (1) Penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, (2) Penelitian yang mengungkap sastra sebagai

cermin situasi sosial penulisnya, (3) Penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya. dalam novel Kei karya Erni Aladjai dilihat dari berbagai dimensi.